

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar untuk mewujudkan pembelajaran supaya siswa aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya, dan menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu contoh dari pendidikan formal yang memiliki peranan penting. Ketika peserta didik menempuh pendidikan di sekolah dasar, peserta didik berada dalam masa *golden age*. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan di Sekolah Dasar sebaiknya sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar yang tercantum dalam pasal 13 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk meningkatkan perilaku dan keahlian dan membagikan pengetahuan serta keahlian dasar yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya (menengah).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu muatan pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Pada kurikulum 2013, muatan IPA di kelas I, II, dan III diintegrasikan ke dalam muatan pelajaran lainnya. Sedangkan di kelas IV, V, dan VI nama muatan pelajaran IPA tercantum dan memiliki Kompetensi Dasar.

Indonesia saat ini, sedang dilanda wabah covid-19. Wabah covid-19 tersebut semakin berkepanjangan dan memberikan dampak yang besar dalam aspek kehidupan manusia. Ekonomi, sosial, dan pendidikan tidak luput terkena dampak Covid-19. Salah satu dampak yang diakibatkan Covid-19 dalam aspek pendidikan adalah pembelajaran dari rumah.

Pembelajaran dari rumah dilaksanakan setelah diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut dilaksanakan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa proses belajar dari rumah dilakukan dengan ketentuan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring)/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Sekolah dalam menerapkan pembelajaran daring tidak semua siap. Misalnya sebuah sekolah dasar swasta di Kota Bandung, Jawa Barat. Salah

satu guru tersebut yang bernama Irvan menyampaikan kepada wartawan Yulia Saputra yang melaporkan untuk BBC News Indonesia bahwa sekolahnya belum memiliki sistem belajar online. Jadi memanfaatkan WhatsApp saja untuk pembelajaran di kelas 1 sampai kelas 3, tapi untuk kelas 4 sampai 6 menggunakan Google Classroom.

Kendala selama pembelajaran daring berlangsung dirasakan oleh siswa, guru dan orang tua. Menurut berita dalam Kumparan New pada tanggal 15 Oktober 2020 mengenai “Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar (SD), Efektifkah?” yang diproduksi oleh Atikah Trisna Sari menyatakan bahwa pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai sepenuhnya. Pendidik tidak dapat menjamin siswa telah menguasai berbagai materi yang disampaikan. Permasalahan pun timbul dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD, di mana siswa SD belum mampu untuk memahami suatu materi sendiri sehingga orang tua harus turun tangan mengajari anak. Untuk orang tua yang memiliki waktu luang bukan suatu kendala yang berarti. Akan tetapi bagi orang tua yang bekerja atau yang tidak memiliki cukup waktu luang merupakan hal yang menyusahkan. Selain memikirkan pekerjaan ada tugas tambahan untuk mengajarkan kepada anak.

Kendala atau hambatan lainnya yang dipaparkan dalam berita Kompas.com pada 12 Agustus 2020 dengan judul “Pendidikan Daring di Masa Covid-19” yang ditulis oleh Ana Shofiana Syatiri hambatan atau kendala yang

dirasakan adalah tidak sedikit guru yang sekedar memberikan tugas kepada siswanya melalui aplikasi *whatsapp*. Menurut Ana Shofiana metode tersebut dianggap memiliki banyak kelemahan karena aplikasi ini bukan medium untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan medium dan bahan yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran anak dalam memahami materi pembelajaran serta membantu orang tua ketika mengajarkan anak di rumahnya.

Bersumber pada hasil survey yang dilakukan oleh KPAI pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 77,6% guru menekankan pembelajaran yang berorientasi kepada penugasan serta penilaian pada penerapan PJJ dibanding dengan aktivitas pendidikan yang bermakna (aspek pendidikan).

Pembelajaran daring yang diterapkan diseluruh jenjang sekolah umumnya menggunakan *classroom*, *zoom*, *google form*, *google meet*, *whatsapp group*, dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan penerapan kemajuan teknologi. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan judul "Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar" bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa serta orang tua dalam belajar di rumah. Terdapatnya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para siswa yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut, maka yang paling utama adalah adanya siswa, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta adanya rencana pembelajaran.¹

Materi pembelajaran atau materi ajar atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasi para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.²

Bahan ajar yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran hendaknya diolah dengan kreatif, agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Tentunya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dibutuhkan suatu alat atau perangkat pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alat atau perangkat tersebut adalah modul. Modul merupakan bahan ajar yang digunakan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh E. Nilasari, E. Djatmika, dan A. Santoso dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh modul pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada muatan tematik.

¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 339-340

² Ibid., hlm. 217

Berdasarkan jurnal artikel yang ditulis oleh A. Arnianti, D. M, Si dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (contextual Teaching and Learning) pada mata pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul IPA berbasis CTL yang sedang dikembangkan oleh peneliti memberikan efek potensial terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Ali Imron dengan judul “Pengembangan Modul IPA Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) berbasis Pendekatan Saintifik Kelas IV SD Kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul IPA tema 2 (Selalu Berhemat Energi) berbasis pendekatan saintifik layak digunakan sebagai bahan ajar tambahan dan efektif digunakan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut modul dapat dijadikan alternatif atau bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi saat ini, dengan diberlakukannya pembelajaran daring diharapkan modul dalam bentuk digital atau disebut *E-modul* dapat menjadi bahan ajar dan sumber belajar tambahan atau alternatif dalam proses pembelajaran dan memberikan efek terhadap hasil belajar.

SD Muhammadiyah 5 Jakarta merupakan salah satu sekolah dasar di Jakarta Selatan yang menerapkan pembelajaran daring atau BDR (Belajar Dari Rumah) sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menekan laju

penyebaran covid-19. Seluruh kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 5 Jakarta dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang menggunakan *E-modul* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran daring. *E-modul* yang digunakan SD Muhammadiyah 5 Jakarta adalah *E-modul* berbasis web.

E-modul tersebut digunakan sebagai sumber belajar ketika pembelajaran tatap muka online melalui *zoom meeting* ataupun belajar mandiri di rumah. Muatan IPA di kelas V SD Muhammadiyah 5 Jakarta termasuk ke dalam tematik. Setiap pembelajaran tematik difokuskan ke empat muatan yaitu PPKn, bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Penggunaan *E-modul* sebagai sumber belajar terutama dalam muatan IPA dapat membantu siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat ditentukan oleh tampilan *E-modul* yang menarik, *user friendly*, rekasi siswa dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan *E-modul* dalam muatan IPA di tengah kondisi pandemi *Covid-19* yang sedang melanda. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Studi Fenomenologi Penggunaan *E-modul* dalam Pembelajaran Daring Muatan IPA di SD Muhaamdiyah 5 Jakarta”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada:

Pelaksanaan penggunaan *E-modul* dalam pembelajaran daring muatan IPA di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan *E-modul* dalam pembelajaran daring muatan IPA di SD Muhammadiyah 5 Jakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah menganalisis penggunaan *E-modul* dalam pembelajaran daring muatan IPA di SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dan kiranya dapat memberikan kontribusi yang baik dari segi teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Pada segi teoritis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan

dalam dunia pendidikan, khususnya muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menerapkan *E-modul* dalam pembelajaran daring di sekolah dasar.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring muatan IPA.

b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan bagi guru dalam pembelajaran daring muatan IPA dapat menggunakan *E-modul*.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada sekolah agar dapat menyediakan fasilitas dalam menunjang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi khususnya muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).